

JURNAL ILMIAH

Bina EDUKASI

Keguruan, Ilmu Pendidikan dan Pengajaran

*Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas IX
SMP Negeri Sekota Palembang*

Andina Muchti

*Pengaruh Sikap dan Motivasi Belajar Bahasa terhadap Prestasi
Siswa SMPN pada Mata Pelajaran Bahasa di Seberang Ulu
Palembang*

Ayu Puspita Indah Sari

*Konteks Guru dalam Berita-Berita Kriminal Harian Pagi
Sumatera Ekspres: Sebuah Kajian Analisis Wacana Kritis*

Muhammad Azhari

*Metodologi Penerapan Inquiry melalui Perangkat Ajar
Multimedia sebagai Pendekatan Pembelajaran BIPA*

Hastari Mayrita

*Hubungan Kekuatan Otot dan Panjang Lengan dengan Hasil
Tembakan Dua Angka dalam Permainan Bola Basket di SMK
Utama Bakti*

Muslimin

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Darma**

**Bina
EDUKASI**

**Vol.
8a**

No.1

Hal. 01-52

Juni 2014

ISSN:1979-8598

METODOLOGI PENERAPAN *INQUIRY* MELALUI PERANGKAT AJAR MULTIMEDIA SEBAGAI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BIPA

Hastari Mayrita
Dosen Universitas Bina Darma, Palembang
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 12, Palembang
Sur-el: mayrita_@ymail.com

Abstract: The scope of this paper is to discuss the influence of the model inquiry through multimedia teaching tools to the Indonesian language proficiency of foreign students in learning BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) by linking the interest, motivation, and cooperation BIPA students. The population was foreign speakers overall students studying Indonesian at Bina Darma University in the city of Palembang. This research will use models of the inquiry as the dependent variable. Inquiry variables will be tested for their effects on the learning effectiveness of BIPA are used as independent variables in this study. This study also uses an intervening variable that is predicted to mediate the relationship between the dependent and independent variables. Indonesian language ability, motivation, and cooperation BIPA students will be used as an intervening variable in this study.

Keywords: inquiry, multimedia, BIPA

Abstrak : Ruang lingkup pembahasan tulisan ini adalah membahas pengaruh model inquiry melalui perangkat ajar multimedia terhadap kemampuan berbahasa Indonesia pelajar asing dalam pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dengan mengaitkan minat, motivasi, dan kerja sama pelajar BIPA. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan pelajar penutur asing yang belajar bahasa Indonesia di Universitas Bina Darma di kota Palembang. Penelitian ini akan menggunakan model inquiry sebagai variabel dependen. Variabel inquiry tersebut akan diuji pengaruhnya terhadap keefektifan bagi pembelajaran BIPA yang dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan variabel intervening yang diprediksi akan memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Kemampuan berbahasa Indonesia, motivasi, dan kerjasama pelajar BIPA akan digunakan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini.

Kata kunci: inquiri, multimedia, BIPA

1. PENDAHULUAN

Kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing), yaitu suatu program yang dapat mewadahi pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Tentunya, program ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tempat belajar bahasa Indonesia sesuai kebutuhan peserta BIPA, yaitu

dapat berbahasa Indonesia dan mengenal budaya bangsa Indonesia.

Sebagai metode pengajaran yang dapat melatih penutur asing dalam belajar bahasa Indonesia, terutama yang berkaitan dengan kompetensi berbicara dan menulis maka salah satu alternatif metode pengajaran yang bisa digunakan adalah inquiry, dengan memanfaatkan multimedia yang berupa pemutaran film melalui cd, dan melakukan kegiatan pembuatan film independent sebagai media dalam model

pembelajarannya. Sebelum melakukan kegiatan pembuatan film, pelajar akan menonton film yang berasal dari cerita rakyat di Sumatera Selatan secara bertahap dan berulang. Pemutaran film dilakukan secara bertahap dan berulang disebabkan pelajar asing masih kesulitan dalam mencerna bahasa penutur yang ditontonnya.

Pembelajaran seperti ini tentunya akan lebih tepat diterapkan pada penutur asing level tiga atau atas. Hal ini disebabkan, pemelajar penutur asing level tiga sudah dapat dikatakan paham komunikasi bahasa Indonesia.

Melalui pendekatan inquiri ini, setiap pemelajar akan dituntut untuk menunjukkan kreatifitas dan kemampuannya dalam mencari gagasan ide cerita, menyusunnya ke dalam skenario, membuat *story board* atau pembuatan alur cerita dalam bentuk gambar, sebagai aktor/aktris dalam film yang akan dibuat, pembuatan poster, serta produk akhir yang dikemas dalam bentuk cd film. Melakukan kegiatan ini harus selalu di bawah bimbingan instruktur, baik peneliti dan pengajar BIPA sendiri. Proses pembuatan film, akan dibantu oleh dosen/teman sejawat yang menguasai teknik pembuatan film.

Seluruh proses di atas dilakukan secara kolaboratif dalam kelompok dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dari hasil kegiatan diharapkan pelajar dapat merasakan manfaat yang bisa menunjang keberhasilan mereka dalam berbahasa Indonesia yang lebih baik dari sebelumnya. Mereka diharapkan dapat menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan terbentuknya film yang diadaptasi dari cerita rakyat Sumatera Selatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka secara empiris untuk menguji pengaruh model inquiri terhadap keefektifan pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) dalam mengetahui kemampuan peserta BIPA berbahasa Indonesia yaitu dengan dibantu media berupa perangkat ajar multimedia. Permasalahan yang perlu dirumuskan dalam tulisan ini adalah, sebagai berikut.

1. Apakah model inquiri mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan peserta pemelajar BIPA dalam berbahasa Indonesia?
2. Apakah penggunaan perangkat ajar secara multimedia melalui pendekatan inquiri mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi dan minat pelajar BIPA dalam berbahasa Indonesia?
3. Apakah model inquiri mempunyai pengaruh signifikan terhadap kerja sama antarpelajar BIPA?

Agar pembahasan yang dilakukan menjadi terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis memandang perlu untuk membatasi materi pembahasan dalam batasan tertentu, penekanan pembahasan tulisan ini adalah menganalisis pengaruh model inquiri melalui perangkat ajar multimedia terhadap kemampuan berbahasa Indonesia pelajar BIPA dalam pembelajaran BIPA dengan mengaitkan minat, motivasi, dan kerja sama pelajar BIPA.

Tulisan ini bertujuan untuk:

1. menganalisis pengaruh model inquiri terhadap kemampuan pelajar BIPA dalam berbahasa Indonesia;

2. menganalisis pengaruh penggunaan perangkat ajar secara multimedia melalui pendekatan inquiri terhadap motivasi dan minat pelajar BIPA dalam berbahasa Indonesia;

3. menganalisis pengaruh model inquiri terhadap kerja sama antar pelajar BIPA.

Dengan dibahasnya model pembelajaran inquiri dengan multimedia di dalam tulisan ini diharapkan setiap pelajar penutur asing yang belajar bahasa Indonesia dapat mengucapkan dan memaknai bahasa Indonesia dengan baik. Metode pengajaran BIPA dalam tulisan ini akan berujung pemutaran film yang akan dikemas dalam bentuk cd film, bisa dipakai sebagai bahan ajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi setiap *stake holder* yang berkepentingan dengan pendekatan inquiri pada pelaksanaan *Communicative Language Teaching*, khususnya akan dapat bermanfaat bagi pengajar bahasa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi pelajar penutur asing yang belajar bahasa Indonesia di Universitas Bina Darma di kota Palembang. Selain itu dalam penelitian ini akan menggunakan model inquiri sebagai variabel dependen. Variabel inquiri tersebut akan diuji pengaruhnya terhadap keefektifan bagi pembelajaran BIPA yang dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Di samping menggunakan model inquiri sebagai variabel dependen, penelitian ini juga menggunakan variabel *intervening* yang diprediksi akan memediasi hubungan antara

variabel independen dengan variabel dependen. Kemampuan berbahasa Indonesia, motivasi, dan kerjasama pelajar BIPA akan digunakan sebagai variabel *intervening* dalam penelitian ini. Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu ingin menguji pengaruh model inquiri melalui perangkat ajar multimedia terhadap kemampuan berbahasa Indonesia pelajar BIPA sebagai variabel *intervening*. Sifat dari penelitian ini dikategorikan penelitian penjelasan atau *eksplanatory*, dimana menjelaskan hubungan dan pengaruh melalui pengujian hipotesis.

2.2 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelajar penutur asing yang belajar bahasa Indonesia di Universitas Bina Darma di kota Palembang.

2.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu yang diberikan dalam suatu variable dengan cara member arti, kemudian menspesifikasikan bagaimana kegiatan variabel tersebut. Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas maka perlu ditetapkan operasional variabel.

Adapun operasional variabel penelitiannya terdiri dari variabel, indikator, dan skala ukur objek penelitian.

2.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Universitas Bina Darma di kota Palembang. Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis selama 6 bulan.

2.5 Prosedur Pengumpulan Data

Studi ini dirancang sebagai studi empiris dan merupakan *cross sectional study*, yaitu studi yang dilakukan terhadap suatu objek tertentu pada waktu tertentu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengamati kemampuan berbahasa Indonesia (penilaian secara nontes terhadap kemampuan berbicara dan menulis) pelajar BIPA dan kuesioner yang disebar ke seluruh pelajar BIPA yang dijadikan populasi pada penelitian ini. Pengambilan data dilakukan secara nontes (lembar pengamatan terhadap kemampuan berbahasa Indonesia pelajar BIPA) dan dilakukan juga secara kuesioner yang diberikan langsung oleh peneliti kepada seluruh pelajar BIPA di universitas Bina Darma

2.6 Teknik Analisis

Untuk menganalisis masalah penelitian ini akan menggunakan metode regresi berganda Adapun teknis analisis yang digunakan sebagai berikut.

2.6.1 Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan tabel distribusi frekwensi yang menunjukkan nilai distribusi data penelitian yang memiliki kesamaan kategori dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan rata-rata, median dan deviasi standar.

Penilaian Buku Ajar Bahasa Indonesia SMP: Teori Evaluation Language Coursebook (Hastari Mayrita, M.Pd.)

2.6.2 Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali dalam waktu yang berbeda. Untuk uji realibilitas ini akan digunakan Tehnik Alpha Cronbach, jika suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Aplha $> 0,6$ (Nunnaly, 1967 dalam Imam, 2005). Uji validitas adalah untuk mengukur sah atau valid tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam, 2005). Mengukur tingkat validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel, dengan hipotesa,

HO: skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk, HA: skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

2.6.3 Uji Asumsi Klasik

2.6.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika

variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi akan digunakan dengan menggunakan penilaian "Variance Inflation Factor" atau "Tolerance Value". Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

2.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik berupa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, dimana *residual* (kesalahan pengganggu) tidak terbebas dari satu observasi ke observasi yang lain. Masalah autokorelasi muncul pada penelitian yang menggunakan data bersifat *time series data*. Menurut Imam (2005) pada data yang bersifat *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena "gangguan" pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda.

Dalam pengujian untuk memastikan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Nilai DW yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan tabelnya. Menurut Gujarati (2003) jika nilai DW berada diluar dari batas atas

(du) dan batas bawah (dl) berarti tidak ada masalah autokorelasi di dalam penelitian.

2.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variace dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam, 2005). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokesdastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Adapun dasar analisis dari Grafik Plot (Imam, 2005) yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable residual atau pengganggu memiliki distribusi normal (Imam, 2005). Pengujian normalitas dilakukan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain itu juga menggunakan grafik normal plot. Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal.

lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2010:7).

Menurut Trianto (2011:17), pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.2 Pengertian Model Pembelajaran

Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif Meyer, W. J., (dikutip Trianto, 2011:21). Senada dengan Joyce dan Weil (dikutip Rusman 2010:32), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan bimbingan pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Joyce (dikutip Trianto, 2011:22), menyatakan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau

pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Soekamto, dkk (dikutip Trianto, 2011:22), mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur.

2.3 CLT (*Communicative Language Teaching*)

Menurut Mulyanto dan Syahman (2009), ada 10 asumsi yang menjadi inti mengenai pengajaran bahasa komunikatif, sebagai berikut.

1. Pembelajaran bahasa kedua difasilitasi saat pembelajaran berlangsung dalam sebuah komunikasi interaktif dan bermakna.
2. Tugas-tugas serta latihan pembelajaran bahasa Inggris dalam sebuah kelas yang efektif akan memberikan kesempatan pada siswa untuk menegosiasikan makna, memperluas sumber-sumber belajarnya, menyadarkan mereka pada bagaimana dan kapan saat yang tepat menggunakan ungkapan tertentu, dan secara langsung melibatkan mereka dalam pertukaran makna secara interpersonal.
3. Kebermaknaan komunikasi merupakan hasil dari bagaimana siswa memproses konten/ situasi yang sesuai, memiliki

- tujuan yang jelas, menarik dan memiliki keterikatan dengan kondisi nyata.
4. Komunikasi merupakan sebuah proses holistik dengan menggunakan modalitas dan berbagai keahlian dalam menggunakan bahasa tersebut.
 5. Pembelajaran bahasa difasilitasi dengan kegiatan yang melibatkan pembelajaran dengan pendekatan inquiri tentang tata aturan penggunaan bahasa dan juga melibatkan analisis serta refleksi penggunaan bahasa itu sendiri.
 6. Pembelajaran bahasa merupakan sebuah proses bertahap yang mencermati penggunaan bahasa melalui proses uji coba (*trial and error*) meskipun pada dasarnya kreatifitas untuk mengenali kesalahan adalah hasil yang lumrah dalam sebuah proses pembelajaran. Namun, tujuan utama dalam belajar sebuah bahasa adalah kemampuan siswa yang bersangkutan untuk dapat menggunakannya secara fasih dan tepat guna.
 7. Siswa menggunakan cara-caranya sendiri dalam pembelajaran bahasa, dengan kecepatan yang bervariasi, juga dengan motivasi serta minat yang berbeda bagi masing-masing individu.
 8. Pembelajaran bahasa yang berhasil melibatkan strategi komunikasi yang tepat serta pemanfaatan sumber pembelajaran secara efektif.
 9. Peran guru sebagai fasilitator dalam kelas bahasa harus menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk dapat memberikan kesempatan

pada mereka dalam mengaplikasikan bahasa secara tepat dan akurat.

10. Ruang kelas adalah sebuah komunitas yang unik dimana siswa bisa saling belajar dan berkolaborasi dalam sebuah proses pembelajaran.

2.4 Pendekatan Inquiri

Setiap pengalaman yang dilakukan melalui proses inquiri didasarkan pada rasa ingin tahu yang lebih bermakna daripada hal-hal yang diajarkan secara terpaksa. Hal ini senada dengan yang disebutkan Trianto (2011:114) bahwa kegiatan inquiri adalah kegiatan yang tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Pada kegiatan ini juga, guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang akan diajarkannya.

Menurut (Gulo dalam Trianto: 2011:198), kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran inkuiry adalah sebagai berikut.

- a. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan
- b. Merumuskan hipotesis
- c. Mengumpulkan data
- d. Menganalisis data
- e. Membuat kesimpulan

Menurut Trianto, proses inquiri ini bagi siswa diharapkan dapat mengundang siswa untuk berdiskusi secara terbuka dalam lingkup sosial.

Berdasarkan urain di atas, salah satu upaya pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yang dapat dilakukan

dengan pendekatan inquiri adalah mencakup penemuan ide yang dikumpulkan melalui data yang sudah diperoleh, mengkomunikasikan dan menyimpulkan ide tersebut ke dalam bentuk tulisan, pengalaman belajar bersama dalam satu kelompok yang akan dilakukan secara kolaboratif.

2.3 Penerapan Inquiri melalui Perangkat Ajar Multimedia pada Pembelajaran BIPA

Untuk melatih pelajar BIPA dalam belajar berbahasa Indonesia, terutama yang berkaitan dengan kompetensi berbicara dan menulis maka salah satu alternatif metode pengajaran yang bisa digunakan adalah inquiri, dengan memanfaatkan multimedia yang berupa pemutaran film cerita rakyat Sumatera Selatan melalui cd dan melakukan kegiatan pembuatan film independent sebagai media dalam model pembelajarannya.

Penerapan model inquiri dalam pembelajaran BIPA ini diterapkan peneliti pada kelas BIPA level atas, bukan level pemula. Hal ini dikarenakan, tujuan diterapkannya metode ini untuk melatih keterampilan mereka berbicara dan cermat dalam menulis.

Proses pembelajaran BIPA dilakukan di dalam kelas melalui perangkat ajar multimedia dengan menggunakan model inquiri. Langkah-langkah penerapan model ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: penulisan skenario, pembuatan alur cerita, dan penulisan sinopsis yang sedang dilaksanakan.

Pada tahap awal, pembelajaran berfokus pada kemampuan menulis skenario dalam bahasa Indonesia. Di awal pembelajaran, peserta BIPA diberitahu mengenai tujuan pembelajaran. Guru

menggali pertanyaan tentang film, bagian-bagian dari film, serta skenario cerita film yang sudah pernah ditonton.

Pada sesi penulisan skenario, kelompok pelajar mencari gagasan atau ide untuk menulis cerita fiktif. Peran guru adalah melihat konstruksi tata bahasa Indonesia yang digunakan pelajar dalam penulisan naskah tersebut.

Tindakan koreksi dilakukan melalui diskusi antar instruktur dan pelajar untuk memperbaiki kesalahan baik dalam alur cerita maupun dalam penulisan bahasa Indonesianya. Pada tahap kedua dan ketiga, siswa membuat alur cerita atau sinopsis dari film yang akan dibuat. Tema dari kegiatan ini adalah cerita rakyat yang berasal dari Sumatera Selatan. Informasi mengenai materi dari tema ini didapatkan melalui hasil tontonan dari pemutaran cd film cerita rakyat Sumatera Selatan oleh instruktur. Pada proses ini, pelajar dapat berdiskusi bersama guru mengenai cerita film yang ditonton.

Tahap selanjutnya adalah proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, yaitu, pembuatan film yang aktor/aktrisnya adalah pelajar sendiri dengan pantauan instruktur. Proses pemutaran film ini melibatkan orang yang menguasai teknik pembuatan film. Film yang dibuat dikemas ke dalam bentuk cd.

Tahap akhir adalah pemutaran cd film tentang cerita rakyat Sumatera Selatan, yang diperani oleh para Pelajar. Pemutaran film ini akan dilaksanakan di aula universitas Bina Darma Palembang dengan menggunakan infocus. Pemutaran film ini akan melibatkan penonton. Penonton berasal dari seluruh

kalangan akademisi universitas Bina Darma Palembang. khususnya.

Pemutaran cd film ini dimaksudkan untuk menghargai karya pelajar BIPA dan sebagai penyemangat mereka untuk belajar bahasa, terutama bahasa Indonesia.

Di akhir perkuliahan ini, peserta BIPA ditanya mengenai pendapat mereka terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model inquiri ini, khususnya belajar dengan menggunakan multimedia, dan mempraktikkan kegiatannya.

3. SIMPULAN

Untuk melatih pelajar asing yang belajar bahasa Indonesia dalam pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing), terutama yang berkaitan dengan kompetensi berbicara dan menulis, salah satu alternatif metode pengajaran yang bisa digunakan adalah inquiri, dengan memanfaatkan multimedia yang berupa pemutaran film melalui cd, dan melakukan kegiatan pembuatan film sebagai media dalam model pembelajarannya. Ruang lingkup pembahasan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh model inquiri melalui perangkat ajar multimedia terhadap kemampuan berbahasa Indonesia pelajar BIPA dalam pembelajaran BIPA dengan mengaitkan minat, motivasi, dan kerja sama pelajar BIPA. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan pelajar penutur asing yang belajar bahasa Indonesia di Universitas Bina Darma di kota Palembang. penelitian ini akan menggunakan model inquiri sebagai variabel dependen. Variabel inquiri tersebut akan diuji

pengaruhnya terhadap keefektifan bagi pembelajaran BIPA yang dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan variabel intervening yang diprediksi akan memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Kemampuan berbahasa Indonesia, motivasi, dan kerjasama pelajar BIPA akan digunakan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini. Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu ingin menguji pengaruh model inquiri melalui perangkat ajar multimedia terhadap kemampuan berbahasa Indonesia pelajar BIPA sebagai variabel *intervening*. Sifat dari penelitian ini dikategorikan penelitian penjelasan atau *eksplanatory*, dimana menjelaskan hubungan dan pengaruh melalui pengujian hipotesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Gunawan. 2003. "Pengaruh Etika Islam Terhadap Kinerja dengan Motivasi kerja Sebagai Variabel Intervening : Studi Empiris Terhadap Internal Auditor", Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro (tidak untuk dipublikasikan), Semarang.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*. 3rd Edition McGraw-Hill International dition.
- Imam, 2005. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.

- Mulyanto dan Syahman. (<http://metode.inquiri-movie.festival.upi.jurnal> vol 9 no1, april 2009. portal jurnal UPI, diunduh 12 Juni 2012)
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Subana dan Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung:Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung:Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana: Jakarta.